

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. HASIL PENELITIAN

1.1.1. Temuan Umum

1.1.1.1. Gambaran Umum MTs Bina Taruna Jaya Medan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bina Taruna Jaya Medan merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SMP Kekhasan agama islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari sekolah dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama dan setara sekolah dasar atau MI. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan islam dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen Madrasah Tsanawiyah antara lain pembinaan, kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan perubahan system.

Yayasan pendidikan Bina Taruna Jaya berdiri sejak tahun 1987, sesuai dengan akte pendiriannya menjalanka kegiatan sosial, antara lain pendidikan. Adapun pengelolaan sekolah di dalamnya terdapat SD, MTs, SMA, SMK (TI-BM) diserahkan kepada masing-masing di bawah ini yang disebut kepala sekolah.

Madrasah Tsanawiyah MTs Bina Taruna Jaya Medan atau dikenal sebagai MTs Bina Taruna Jaya Medan. MTs Bina Taruna Jaya Medan awal mula nya didirikan pada tahun 1994 dan saat ini di pimpin oleh ibu Roslina, S.Pd. MTs Bina Tarunaa Jaya Medan ini mengimplmentasikan panduan kurikulum belajar. MTs Bina Taruna Jaya Medan ditangani oleh seorang operator yang bernama Winda. Dan sudah memiliki sertifikat bangunan dengan lokasi yang strategis yaitu berada di Jl. Marelan Raya Pasar III No. 10, Kota Medan sejak mulai berlaku tahun 1994 hingga sekarang dan telah menghasilkan banyak tamatan.

Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian akreditasi dari Dewan Akreditasi MTs Bina Taruna Jaya Medan mendapat niai B

(terakreditasi dengan nilai B) Yayasan Bina Taruna yang bekerja sama dengan masyarakat yang telah dipimpin oleh 4 kepala sekolah yang mempunyai masing-masing wawasan yang luas, keteladanan yang dapat dicontoh oleh bawahan juga keahlian dalam memimpin khususnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Pada awal tahun berdirinya MTs hingga sekarang belum ada berganti kepala sekolah di MTs Bina Taruna Jaya Medan sampai sekarang pada tahun 2024 dan masih di pimpin oleh ibu Roslina S.Pd.

1.1.1.2. Profil MTs Bina Taruna Jaya Medan

| | |
|------------------------|--------------------------------------|
| Nama Madrasah | : MTs Bina Taruna Jaya Medan |
| NSM | : 121212710047 |
| NPSN | : 60727929 |
| Alamat | : Jl. Marelán Raya Pasar III. No.100 |
| RT/RW | : - |
| Desa | : Tanah Enam Ratus |
| Kecamatan | : Kecamatan Medan Marelán |
| Kabupaten | : Kota Medan |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| Kode Pos | : 20255 |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Akreditasi | : B |
| SK Pendirian Sekolah | : Mb-12/PP.00.6/353/95 |
| Tanggal SK Pendirian | : 1995-03-04 |
| SK Operasional | : 283/Kw.02/2.e/PP.00/04/2021 |
| Tanggal SK Operasional | : 2020-11-25 |
| SK Akreditasi | : 893/BANSM/PROVSU/LL/XII/2/018 |
| Tanggal SK Akreditasi | : 15-12-2018 |
| Tahun Berdiri | : 1994 |
| Bangunan Madrasah | : Milik Sendiri |
| Luas Tanah Milik | : - |

1.1.1.3. Visi dan Misi MTs Bina Taruna Jaya Medan

- **Visi**

Visi Mts Bina Taruna Jaya Medan “*Unggul dalam prestasi (Akademik, santun, cerdas dan terampil)*”

Indikator:

1. Akademik

Menjadi program pendidikan yang menghasilkan lulusan pendidikan yang professional, inovatif, adaktif, dan berdaya saing di tingkat nasional dan regional.

2. Santun

Memiliki Akhlak yang mulia yang dapat diterapkan lingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat dan dimadrasah.

3. Cerdas

Memiliki kecerdasan yang dapat berfikir logis, kritis dan inovatif dalam setiap mengambil keputusan, cerdas dalam berkarya dalam berbangsa dan beragama

4. Terampil

Terampil atau dapat dilakukan dalam bidang ilmu pengetahuan umum misalnya terampil dalam olah raga seni dan budaya, matematika, sosial, teknologi dan lain-lain.

- **Misi**

Untuk mewujudkan Misi tersebut MTs Bina Taruna Jaya Medan menentukan Langkah-langkah yang dinyatakan dalam Misi tersebut.

- 1) Menciptakan generasi bangsa yang mengenal tuhan.
- 2) Menciptakan siswa yang penuh dengan rasa tanggung jawab.
- 3) Memelihara norma-norma kesopanan dalam pergaulan baik di Madrasah maupun masyarakat.

1.1.1.4. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, dan budi pekerti yang baik.

- 2) Memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik local, nasional maupun internasional.
- 3) Mengembangkan etos kerja dan profesionalisme warga madrasah dan pelayanan pendidikan
- 4) Mengembangkan layanan pendidikan berbasis teknologi informasi.
- 5) Peningkatan mutu penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

1.1.1.5. Struktur MTs Bina Taruna Jaya Medan

Seperti diketahui bahwa organisasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dan beberapa kelompok untuk mencapai suatu tujuan begitupun dalam lembaga pendidikan yang memiliki struktur organisasi sebagai keharusan dalam menjalankan manajemen sekolah. Struktur organisasi MTs Bina Taruna Jaya Medan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1. Stuktur Organisasi MTs Bina Taruna Jaya Medan

1.1.1.6. Daftar Nama Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Kependidikan

| No | Nama | NIP | Guru Mata Pelajaran | TTL |
|----|------------------------------------|--------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 1 | Roslina, S.Pd | 121212710047070001 | B.Indonesia | S.Kantor,09/12/1962 |
| 2 | Zuraidah, S.Ag. S.Pd | 121212710047010002 | Fikih, Akidah Akhlaq | Kisaran,30/06/1969 |
| 3 | Mariani, S. Pd | 121212710047070003 | B.Indonesia | Medan,26/12/1967 |
| 4 | Liliana,S.Pd | 121212710047110004 | Matematika | Medan,07/05/1973 |
| 5 | Sri Indawati, SE | 121212710047160005 | IPS | Jepara,12/08/1974 |
| 6 | Fatmasari Mujiasih, S.Pd | 121212710047050006 | IPA | Medan,22/04/1974 |
| 7 | Gaya Baiduri, S.Pd | 121212710047050007 | SKI, Al- Qur'an Hadist | Helvetia,11/03/1980 |
| 8 | Winda, S.Pd | 121212710047050008 | B.Ingggris | Lampuenteuet,22/09/1 988 |
| 9 | Muhammad Fadil Lubis, S.Pd | 121212710047060009 | PKn | Medan, 11/05/1982 |
| 10 | Devia kurnia Putri Andhar, S.Pd | 121212710047100010 | SENI BUDAYA | - |
| 11 | Muslim, S.Pd | 121212710047020011 | Qiroatul Qur'an | Medan,17/12/1979 |
| 12 | Chairul Bariah, S.Ag | 121212710047020012 | B. Arab | Belawan,25/07/1972 |
| 13 | Salamuddin | 121212710047090015 | Pramuka | Medan, 14/18/1982 |
| 14 | Maya Syahfira Afris | 121212710047090016 | PRAKARYA | Medan, 31/05/2000 |

Sumber: Data administrasi MTs Bina Taruna Jaya Medan Tahun 2024

1.1.1.7. Keadaan Guru Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| No | Pengelola | PNS | | Non PNS | | Jumlah |
|---------------|-----------------------------------|-----|----|---------|----|--------|
| | Tenaga Pendidik | Lk | Pr | Lk | Pr | |
| 1 | Guru PNS yang diperbantukan Tetap | | 1 | | | 1 |
| 2 | Guru Tetap Yayasan | | | 2 | 10 | 12 |
| 3 | Guru Honorer | | | | | |
| 4 | Guru Tidak Tetap | | | | 1 | 1 |
| 5 | Kepala Tata Usaha | | | | | |
| 6 | Staf Tata Usaha | | | | 1 | 1 |
| 7 | Staf Tata Usaha (Honorer) | | | | | |
| JUMLAH | | | 1 | 2 | 12 | 15 |

Sumber: Data administrasi MTs Bina Taruna Jaya Medan 2024

1.1.1.8. Keadaan Siswa MTs Bina Taruna Jaya Medan

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Bina Taruna Jaya Medan

| No | Keadaan Kelas Siswa | Pada Bulan Lalu T.P 2024 | | | Pada Bulan Ini T.P 2024 | | | | |
|---------------|---------------------|--------------------------|----|----|-------------------------|---------------|----|----|--------|
| | | Jumlah Rombel | Lk | Pr | Jumlah | Jumlah Rombel | Lk | Pr | Jumlah |
| 1 | Kelas VII | 2 | 17 | 21 | 38 | 2 | 17 | 21 | 38 |
| 2 | Kelas VIII | 2 | 27 | 18 | 45 | 2 | 27 | 18 | 45 |
| 3 | Kelas IX | 2 | 22 | 16 | 38 | 2 | 23 | 16 | 39 |
| JUMLAH | | 6 | 66 | 55 | 159 | 6 | 67 | 55 | 160 |

Sumber: Data administrasi MTs Bina Taruna Jaya Medan Tahun 2024

1.1.1.9. Sarana dan Prasarana MTs Bina Taruna Jaya Medan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap

Tabel 4.4 Jenis Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------------|--------|-------------|
| 1 | Ruang Kepala | 1 | Baik |
| 2 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang BP | 1 | Kurang Baik |
| 5 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Keterampilan | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Lab IPA | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Lab Bahasa | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 10 | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 11 | Ruang Komite | 1 | Baik |
| 12 | Aula/ Serba Guna | 1 | Baik |
| 13 | Ruang Kelas | 4 | Baik |
| 14 | Masjid/Musholla | 1 | Baik |
| 15 | Kamar Mandi Guru | 1 | Baik |
| 16 | Kamar mandi Siswa | 2 | Baik |

Sumber: Data administrasi MTs Bina Taruna Jaya Medan Tahun 2024

Tabel 4.5 Mobiller/ Peralatan Sekolah

| No | Jenis Peralatan | Jumlah | Keadaan |
|----|-----------------|--------|--------------|
| 1 | Meja Guru | 4 | Baik |
| 2 | Kursi Guru | 4 | Baik |
| 3 | Meja TU | 1 | Baik |
| 4 | Kursi TU | 1 | Baik |
| 5 | Meja Siswa | 60 | Baik |
| 6 | Kursi Siswa | 100 | Rusak Ringan |
| 7 | Lemari TU | 1 | Baik |
| 8 | Lemari Guru | 1 | Baik |
| 9 | Lemari Siswa | - | - |
| 10 | Papan Tulis | 4 | Baik |
| 11 | Komputer/Laptop | 3 | Baik |
| 12 | Inpocus | 1 | Baik |

Sumber: Data administrasi MTs Bina Taruna Jaya Medan Tahun 2024

MTs Bina Taruna Jaya Medan memiliki sarana dan prasarana yang terbilang sedikit memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, ruang komputer, Lab IPA, bahasa, keterampilan, OSIS, Komite, lapangan dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Bina Taruna Jaya Medan. Peneliti memperoleh data-data lapangan yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian mengenai “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Bina Taruna Jaya Medan”, maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

1.1.2. Temuan Khusus

1.1.2.1. Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

Menurut observasi dari peneliti mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan adalah melibatkan peran serta wali kelas dan guru mata pelajaran. Adapun yang dilakukan wali kelas dan guru mata pelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Wali kelas dan kepala madrasah dalam pengelolaan kelas

Menurut pengamatan yang saya lakukan wali kelas dalam mengelola kelas yaitu dengan berkunjung ke kelas untuk menata ruangan, mengorganisir kelas membentuk daftar piket, membentuk denah tempat duduk siswa, membentuk kelompok pada saat jam pembelajaran. Fasilitas yang ada di dalam ruangan seperti tempat duduk siswa yang rapi, alat pembelajaran yang mencukupi, lemari, meja guru dan papan tulis yang layak. Wali kelas juga memberikan arahan agar siswa peduli terhadap kebersihan ruangan, membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, kenyamanan kelas sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pada proses pembelajaran berlangsung. Dan kepala madrasah berperan dalam mengelola kelas yaitu dengan mengembangkan alat-alat pembelajaran, pengajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas.

Hal ini didukung hasil wawancara peneliti oleh Ibu Zuraidah selaku wali kelas VII di ruang guru pada tanggal 25 April 2024 tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu dengan diadakan interaksi. Maksudnya interaksi antara siswa dan gurunya, jadi kelas tersebut bisa kondusif dan bisa nyaman dalam proses pembelajarannya. Pada saat memulai jam pembelajaran suasana kelas harus sudah rapi tidak boleh kotor atau sampah berserakan dimana-mana karena bisa mengganggu kenyamanan pada saat jam belajar, suasana kelas harus bisa dibuat dengan sebaik-baiknya.”

Perseptif juga disampaikan oleh ibu Liliana, S.Pd selaku wali kelas VIII di ruang guru pada tanggal 25 April 2024 tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran harus dimulai dengan membaca doa, kemudian mengabsen, setelah itu menanyakan-nanyakan pembelajaran sebelumnya. Apabila siswa belum aman untuk memulai pembelajaran masih ada yang bercerita dengan temannya jangan memulai pembelajaran, setelah sudah aman baru memulai pembelajarannya, agar suasana kelas tersebut nyaman dan pembelajarannya bisa efektif mungkin untuk proses belajar berlangsung”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Gaya baiduri, S.Pd selaku wali kelas IX di ruang guru pada tanggal 25 April 2024 tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan juga mengemukakan bahwa:

“Melakukan pendekatan karakter anak, karakter anak harus kita kuasai supaya anak tersebut bisa disiplin belajarnya, patuh kepada gurunya dalam proses belajar-mengajar. Dan masalah kebersihan, apabila pemeliharaan, keindahan, dan kebersihan kelas dilakukan siswa tersebut jadi semangat dan nyaman dalam proses pembelajaran itu”.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Ibu Roslina, S.Pd selaku kepala madrasah di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Mei 2024 tentang manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Tentunya bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberi topik pelajaran yang diminati siswa, mulai pembelajaran dengan penuh semangat buat ruang belajar siswa itu sebaik dan se nyaman mungkin, buat metode belajarnya itu seinteraktif mungkin. Peralatan sekolahnya juga harus mendukung dengan dilengkapi peralatan-peralatan dalam mengajar seperti infokus dan lain-lain. Harus menerapkan KBM dalam proses belajarnya misalnya, mengadakan sosialisasi kepada guru-guru agar mengadakan pembelajaran di luar kelas, even even kegamaan, mengadakan stimulasi”.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pendapat wali kelas dan kepala sekolah terkait manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik bahwa peran dalam pengelolaan kelas menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman dalam proses pembelajaran, mulai pembelajaran dengan efektif, memulai pembelajaran dengan membaca doa, kemudian mengabsen,

memberikan motivasi kepada siswa, melakukan pendekatan karakter anak. Selain itu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan buat metode belajar dengan interaktif.

2. Guru mata pelajaran dalam pengelolaan kelas

Menurut pengamatan yang saya lakukan guru berperan dalam mengelola kelas yaitu membuka pelajaran dengan menyambut siswa dengan ramah, memberi motivasi, mengaktifkan siswa dalam proses belajar, mengabsensi siswa, memastikan ruangan apakah sudah bersih nyaman untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran juga diawali dengan membaca doa, pembelajaran harus dicek buku dan peralatan lainnya, tidak lupa selalu mengamankan siswa nya agar siap dalam melakukan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar seperti ulangan harian dan akhir semester.

Hal ini didukung hasil wawancara peneliti oleh Ibu Sri Indrawati, S.E dan rekan guru lainnya di ruang guru pada tanggal 26 April 2024 tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Harus menguasai kelas karena yang paling penting itu menguasai agar kelas berjalan dengan kondusif sebagai mestinya. Setelah itu poin utama dalam belajarnya harus dicek apakah sudah siap untuk memulai pelajaran apa belum, tidak lupa selalu mengamankan siswa nya agar siap dalam melakukan pembelajaran. Suasana kelas harus bersih, kebersihan taplak meja yang harus bersih tidak boleh kotor dan wajib kalau ada bunga diletakkan bunga diatas meja tersebut. Setelah itu membersihkan ruangan dan sawang-sawang yang diatas agar pembelajaran tersebut nyaman”.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa beberapa pendapat guru mata pelajaran terkait manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik bahwa peran dalam pengelolaan kelas menguasai kelas agar kelas berjalan dengan kondusif. Belajarnya harus dicek apakah sudah siap untuk memulai pelajaran apa belum, mengamankan siswa nya agar siap dalam melakukan pembelajaran. Suasana kelas harus bersih, kebersihan taplak meja yang harus

bersih tidak boleh kotor dan membersihkan ruangan agar pembelajaran tersebut nyaman.

3. Siswa dalam pengelolaan kelas

Menurut pengamatan yang saya lakukan siswa berperan dalam mengelola kelas yaitu memahami dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa menjaga kebersihan kelas supaya nyaman.

Hal senada juga disampaikan oleh Rizky Umbara selaku siswa kelas VII dan rekan siswa lainnya di ruang kelas pada tanggal 28 April 2024 tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Menjaga adab diri sendiri saat berada di dalam kelas, belajar dengan tekun dengan baik, mengikuti pembelajaran pada umumnya, fokus saat guru menjelaskan dan tidak dalam mengantuk maupun lapar karena itu akan mengganggu saat pembelajaran, dan terutama menjaga kebersihan kelas supaya kelas aman dan nyaman”.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa beberapa pendapat siswa terkait manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik bahwa peran dalam pengelolaan kelas yaitu menjaga adab diri di dalam kelas, belajar dengan tekun dan baik dan memiliki tata tertib yang harus diaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang nyaman, aman, kondusif untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah.

1.1.2.2. Faktor Pendukung Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan

Berdasarkan observasi dari peneliti adapun faktor-faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan adalah sarana dan prasarana seperti infokus, regulasi nya, tersedianya perlengkapan seperti papan tulis yang disebut layak, meja dan bangku yang layak. Tersedianya perpustakaan di masing-masing tiap kelas, tiap-tiap kelas memiliki mading yang cukup menarik dan kelas yang dihiasin sehingga menambah minat dan nyaman dalam belajar. Dan memiliki kelas yang cukup

bersih. Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan ialah segi kurikulum, melakukan pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, komponen belajarnya, misalnya tujuannya, targetnya, materi nya dan strategi cara metode guru itu mengajar, dan evaluasi dalam belajar. Selain itu mengajak mereka berbicara atau berdiskusi berpikir mengeluarkan isi pendapat masing-masing, dan adanya pendekatan dengan guru nya juga, sarana prasarana yang cukup memadai, kelas yang memadai untuk pelaksanaan belajar mengajarnya, dan disertai dengan dinamika baik siswa ataupun guru nya dan kondisi kelas yang nyaman supaya menjadi faktor pendukung untuk belajar nya.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Roslina,S.Pd selaku kepala madrasah di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Mei 2024 tentang faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Yang pertama itu dari segi kurikulum, melakukan pengadaan fasilitas pembelajaran. Yang kedua komponen belajarnya, misalnya tujuannya, targetnya, materi nya dan strategi cara metode guru itu mengajar. Setelah itu masuk yang ketiga yang namanya evaluasi belajarnya. Yang ketiga menemukan hal-hal yang baru seperti suasana yang baru, jangan itu-itu aja. Harus ada kepedulian kepada siswa-siswi itu. Jangan ada siswa yang kurang dalam minat belajar dibiarkan saja oleh guru tersebut. Tentu harus ada pendekatan-pendekatan antara guru dengan siswa, bisa meningkatkan kualitas-kualitas guru supaya guru tersebut bisa semangat juga dalam mengajar kepada siswa/siswinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuraidah, S.Pd selaku Wali kelas VII di ruang guru pada tanggal 26 April 2024 tentang faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Mengajak mereka berbicara atau berdiskusi berpikir mengeluarkan isi pendapat masing-masing. Berpikirnya harus dengan suasana ruangan tidak boleh menekan dan harus tetap santai dan nyaman, agar minat belajar berjalan dengan baik”.

Hasil wawancara dengan Ibu Liliana, S.Pd selaku wali kelas VIII di ruang guru pada tanggal 25 April 2024 tentang faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Sarana prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan belajar mengajarnya, dan disertai dengan dinamika baik siswa ataupun guru nya dan kondisi kelas yang nyaman supaya menjadi faktor pendukung untuk belajar nya”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Gaya Baiduri, S.Pd selaku wali kelas IX di ruang guru pada tanggal 26 April 2024 tentang faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Kita kasih nilai bagus apabila siswa tersebut pintar dan tekun pada saat mengikuti pembelajaran. Misalnya, memberikan hafalan surah ad-dhuha, kita suruh hafal kalau sudah hafal kita beri nilai, tetapi kalau belum hafal kita kasih waktu untuk menghafal nya lagi, memberi motivasi kembali dan arahan kalau sudah hafal ibu beri nilai juga”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Chairul Bariah, S.Pd dan rekan guru lainnya di ruang guru pada tanggal 26 April 2024 tentang faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Memberikan perhatian kepada siswa supaya minat itu berjalan dengan baik, misalnya kita request siswa yang menjawab kita kasih poin, hadiah beserta nilai quis agar siswa terus berminat dalam mengikuti pembelajaran. dan itu tadi semuanya kita kerja sama kepada anak- anak disertai juga harus dekat dengan siswa agar minat dalam mengikuti pembelajaran itu ada”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aska Amelia Siswa selaku kelas VIII dan rekan siswa lainnya tentang faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Kesadaran diri sendiri agar kelas tersebut nyaman, tertib dan fokus pada saat jam pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa menyukai mata

pelajaran dikarenakan guru tersebut seru dalam mengajarnya dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami, dan bisa saling menghargai satu sama lain juga”.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Bina Taruna Jaya Medan ialah dari segi sarana dan prasarana kelas yang terbilang cukup memadai, kelas yang nyaman, fasilitas yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari segi kurikulum yang dipergunakan di sekolah untuk mewujudkan proses belajar guna bagi pembentukan karakter pribadi siswa. Dan dari segi guru nya cukup memotivasi siswa nya yang selalu mendorong untuk tumbuh dan berkembang perasaan dan sikap terhadap pendidikan.

1.1.2.3. Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

Berdasarkan observasi dari peneliti menemukan ada beberapa hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan sebagai berikut:

Faktor siswa :

- a) Siswa kurang disiplin pada saat jam pembelajaran.
- b) Siswa tidak tertib pada saat mengikuti jam pembelajaran berlangsung.
- c) Tidak mengerjakan PR atau tugas lain.

Faktor guru:

- a) Guru yang acuh kepada siswa nya pada saat jam pembelajaran.
- b) Beberapa guru memberi pelajaran tanpa memberikan penjelasan yang cukup.
- c) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Roslina,S.Pd selaku kepala madrasah di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Mei 2024 tentang hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Salah satunya kehadiran siswa. Terkadang siswa kalau tidak diperhatikan minat belajarnya menjadi berkurang, dan inilah yang menjadi suatu hambatan dalam proses belajar mengajar. Setelah itu segi kualitas

pembelajarannya, guru harus paham dalam membuat pembelajaran yang menarik agar siswa tersebut bisa aktif dan minat dalam mengikuti pembelajaran dan kurang berkomunikasi terhadap guru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuraidah selaku wali kelas VII di ruang guru pada tanggal 25 April 2024 tentang hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Apabila siswa nya tidak mau mendengarkan, ngobrol bersama teman sebangku nya dan siswa banyak yang tidak ngerti apabila guru menjelaskan materi di depan kelas, apalagi melihat siswa yang tidak patuh terhadap guru, malas-malasan dan seterusnya”.

Perseptif juga disampaikan oleh Ibu Liliansa selaku wali kelas VIII dan mengenai hambatan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Banyak siswa yang tidak mengerti apabila sedang menjelaskan materi di depan kelas, masih banyak juga siswa yang males berhadir datang ke sekolah sehingga faktor belajar nya menjadi berkurang, dan ada juga yang bermalasan-malasan ngobrol dengan teman nya”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Gaya Baiduri, S.Pd selaku wali kelas IX di ruang guru dan rekan guru lainnya pada tanggal 26 April 2024 tentang hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan mengemukakan bahwa:

“Masih banyak siswa yang tidak mengikuti aturan guru, tidak mau berkomunikasi dan kurang adanya komunikasi antar guru dengan siswa tersebut, sehingga terhambat dalam pembelajaran”.

Rekan guru lainnya juga mengatakan bahwa:

“Hambatan yang dialami selama proses pembelajarannya kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung seperti kurang kipas angin yang menyebabkan suasana ruangan menjadi gerah, dan dari siswa nya masih ada yang ribut pada saat jam pembelajaran, ada juga yang berantem dengan teman sebangkunya”.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Bina Taruna

Jaya Medan ialah kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan kelas diantaranya siswa yang kesulitan dalam mengendalikan tingkah lakunya yang diawali dari kedisiplinan, tata tertib yang tidak layak untuk dibuat. Faktor hambatan juga terjadi oleh guru yang kurang dalam memberikan contoh atau perbuatan yang kurang enak untuk dilihat. Karena guru sebagai sektor utama dalam mengupayakan peserta didiknya. Maka dari itu siswa ataupun guru harus memberikan dampak yang baik untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, diupayakan harus bisa memberikan respon positif yang baik.

1.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dilakukan untuk member penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori yang dipakai. Temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.2.1. Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

Penerapan manajemen kelas dijelaskan sebagai usaha atau tindakan guru yang diarahkan untuk mewujudkan suasana atau lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang disukainya, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, kreatifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Ini adalah keyakinan bahwa segala sesuatu di luar dirinya yang dialami seseorang, baik itu benda, orang lain, topik, atau situasi yang akan meninggalkan kesan mendalam pada dirinya.

Hasil observasi peneliti mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan bahwa sebenarnya guru dan wali kelas sudah berupaya melakukan manajemen kelas yang baik untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas. Fasilitas yang ada di dalam ruangan seperti tempat duduk siswa yang rapi, alat pembelajaran yang mencukupi, lemari, meja guru dan papan tulis yang layak Sampai kepada

kenyamanan kelas supaya peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pada proses pembelajaran berlangsung. Bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, mulai pembelajaran dengan efektif, memberikan motivasi kepada siswa, melakukan pendekatan karakter anak. Selain itu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan buat metode belajar dengan interaktif dalam proses mengajar di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

Hal ini senada dengan pendapat Suhardan (2014) pada buku *manajemen pendidikan* bahwa manajemen kelas ialah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Atau dapat dikatakan juga bahwa, manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Penelitian yang lain yang relevan juga dikemukakan oleh Nur Aisyah (2020) pada skripsi nya yang berjudul *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu* mengemukakan bahwa yang pertama kali mereka lakukan adalah menciptakan suasana kelas menjadi nyaman, ruangan kelas teratur, ruangan kelas bersih, jadi minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang, siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak mereka telah menempuh proses manajemen.

Berdasarkan hasil observasi, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka pengelolaan kelas dilakukan yaitu harus mempunyai strategi manajemen kelas yang bisa mengarahkan agar proses belajar mengajarnya itu meningkat dan lebih

baik lagi, misalnya guru tersebut bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberi topik pelajaran yang diminati siswa, mulai pembelajaran dengan penuh semangat. Proses belajar perlu ditingkatkan sesuai dengan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih berminat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas. Memberi perhatian khusus perlu diberikan pada minat belajar siswa, karena minat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar.

1.2.2. Faktor Pendukung Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan misalnya dalam manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemukan berbagai faktor pendukung diantaranya bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun faktor karena fasilitas. Pendidikan sangatlah penting dalam peningkatan faktor pendukung yang ada di dalam sekolah, sehingga diperlukanlah peningkatan pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan manajemen kelas yang baik agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai. Dalam manajemen kelas guru harus senantiasa bisa memperhatikan dan menciptakan suasana yang nyaman di dalam ruangan belajar, dengan adanya guru yang kompeten dan berkualitas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Hasil observasi peneliti mengenai faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan bahwa faktor pendukungnya yakni sarana dan prasarana seperti infokus, regulasinya. Dari segi fasilitas tersedianya perlengkapan seperti papan tulis yang disebut layak, meja dan bangku yang layak. Tersedianya perpustakaan di masing-masing tiap kelas, tiap-tiap kelas memiliki mading yang cukup menarik dan kelas yang dihiasin sehingga menambah minat dan nyaman dalam belajar. Dan kurikulum yang layak, pembelajaran yang memadai, komponen belajarnya, misalnya

tujuannya, targetnya, materi nya dan strategi cara metode guru itu mengajar, dan evaluasi dalam belajar. Selain itu mengajak mereka berbicara atau berdiskusi berpikir mengeluarkan isi pendapat masing-masing, dan adanya pendekatan dengan guru nya juga, dan disertai dengan dinamika baik siswa ataupun guru nya dan kondisi kelas yang nyaman supaya menjadi faktor pendukung untuk belajar nya.

Hal ini senada dengan pendapat Nawawi (1989) pada buku *organisasi sekolah dan pengelolaan kelas* mengemukakan bahwa faktor pendukung manajemen kelas antara lain: kurikulum, sarana dan prasarana kelas, guru, dan dinamika kelas.

Penelitian yang lain yang relevan juga dikemukakan oleh Heria (2022) dalam skripsi nya yang berjudul *penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aiyah Negeri Palopo* bahwa Dalam strategi pengelolaan kelas ada faktor yang mendukung pengelolaan antara lain: 1) sarana kelas: setiap gedung dan ruangan sudah cukup layak untuk ditempati dan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, ruangan yang tidak terlalu sempit dan bisa memfasilitasi siswa dalam belajar. Dibutuhkan kreativitas yang tinggi agar sekolah bisa menyesuaikan gedung yang tersedia dengan kebutuhan dan kurikulum sekolah yang berlaku secara nasional. 2) guru: disini guru berperan sebagai pemimpin yang memimpin siswa dikelas, guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. 3) siswa: merupakan potensi kelas yang harus di manfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya dengan lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

Berdasarkan hasil observasi, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta

didik yaitu bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, ataupun faktor karena fasilitas. Dalam manajemen kelas guru harus senantiasa bisa memperhatikan dan menciptakan suasana yang nyaman di dalam ruangan belajar, dengan adanya guru yang kompeten dan berkualitas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Dari segi fasilitas tersedianya perlengkapan seperti papan tulis yang disebut layak, meja dan bangku yang layak sehingga dapat menciptakan minat belajar yang baik. Tiap kelas harus cukup menarik sehingga menambah minat dan nyaman dalam belajar. Dan siswa sebagai unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Faktor minat belajar pada siswa diantaranya motivasi yang diberikan oleh siswa, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, lingkungan belajar, dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini tentu sangat mempengaruhi minat yang ada pada siswa tersebut..

1.2.3. Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bna Taruna Jaya Medan

Dalam pengelolaan kelas juga memiliki faktor-faktor penting di dalamnya antara lain faktor guru, peserta didik dan faktor fasilitas. Faktor terpenting ini menjadikan sebuah hambatan dalam pengelolaan kelas. Minat belajar dapat meningkat ketika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga faktor-faktor yang menjadi penghambat seorang siswa untuk memiliki minat belajar ini dapat terkendali dengan guru melalui upaya yang dilakukan olehnya. Karena guru sebagai sektor utama dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Kondisi kenyataan yang terjadi sekarang yaitu masih banyaknya siswa yang tidak bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan masih banyak hambatan yang disebabkan oleh peserta didik tersebut.

Hasil observasi peneliti mengenai hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan bahwa terdapat hambatan mulai dari segi siswa yakni: siswa kurang disiplin pada saat jam pembelajaran, siswa tidak tertib pada saat mengikuti jam pembelajaran berlangsung, kehadiran yang rendah, melawan guru dan tidak patuh terhadapnya,

ngobrol bersama teman sebangkunya dan siswa yang tidak mengerti apabila guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa yang tidak patuh terhadap guru, malas-malasan dan seterusnya. Selain itu kurang adanya komunikasi antar guru dengan siswa tersebut, sehingga terhambat dalam pembelajaran. Kalau dilihat dari segi guru yakni: ada juga guru yang kurang peduli pada saat jam masuk ke ruangan, da beberapa guru yang hanya memberi materi saja tanpa menjelaskan setelah itu keluar ruangan dan memberi motivasi yang kurang ke siswanya. Dari segi sarana dan prasarana yakni: kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung seperti kurang kipas angin yang menyebabkan suasana ruangan menjadi gerah.

Hal ini senada dengan pendapat Mudasir (2013) pada buku *Manajemen Kelas* mengemukakan bahwa masalah atau hambatan yang terjadi dalam manajemen kelas antara lain: Tingkat penguasaan peserta didik di dalam kelas, fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan, kondisi siswa, teknik mengajar guru, pengelompokan masalah dan pengelolaan kelas, masalah individu dan perorangan dan masalah kelompok. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi oleh guru atau dengan kepribadian peserta didiknya sendiri dengan memberikan model pelajaran yang menitik tekankan kepada proses kerja sama antara guru dengan siswa tersebut. Strategi pembelajaran ini hendaknya mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa dan menumbuhkan kreativitas anak didik.

Penelitian yang lain yang relevan juga dikemukakan oleh Suwaibah (2023) dalam skripsinya yang berjudul *manajemen kelas dalam peningkatan siswa di SMA Negeri 1 Jaya* bahwa kendala manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok pembahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang. Selain itu terjadinya perilaku yang menyimpang dari siswa dan kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas. Guru juga senantiasa selalu mengelola kelas sebaik mungkin

serta mengkondisikan siswanya dan menggunakan fasilitas sekolah sesuai pada penggunaannya agar minat belajar siswa terus meningkat. Upaya yang ditempuh oleh guru terkait kendala tersebut ialah membangkitkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi, pengadaan media pembelajaran, serta berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dan kendala lainnya ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok pembahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil observasi, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dilihat dari segi siswa yaitu siswa kurang disiplin pada saat jam pembelajaran, siswa tidak tertib pada saat mengikuti jam pembelajaran berlangsung, kehadiran yang rendah, melawan guru dan tidak patuh terhadapnya, ngobrol bersama teman sebangkunya dan siswa yang tidak mengerti apabila guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa yang tidak patuh terhadap guru, malas-malasan dan seterusnya. Pada saat pokok pembahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang. Dari segi guru ada juga guru yang kurang peduli pada saat jam masuk ke ruangan, ada beberapa guru yang hanya memberi materi saja tanpa menjelaskan setelah itu keluar ruangan dan memberi motivasi yang kurang ke siswanya. Dari segi sarana dan prasarana yakni: kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung.

Tingkat penguasaan peserta didik di dalam kelas, fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan, kondisi siswa, teknik mengajar guru. Adanya hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa, artinya ketika seorang guru telah memahami strategi pengelolaan kelas, maka hambatan-hambatan yang muncul seperti siswa, maupun sarana dan prasarana dapat teratasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.